

ABSTRAK

Al Arham Arifin 105951103521. Tingkat ketergantungan masyarakat pada areal Hutan Kemasyarakatan (HKm) Ujung Bulu di Desa Bonto Manurung, Kabupaten Maros. Dibimbing oleh **Hasanuddin** dan **Muthmainnah**.

Ketergantungan masyarakat terhadap kawasan hutan merupakan isu penting dalam pengelolaan sumber daya hutan berkelanjutan, khususnya di wilayah perhutanan sosial yang menjadi tumpuan ekonomi desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ketergantungan masyarakat pada areal Hutan Kemasyarakatan (HKm) Ujung Bulu serta mengkaji kondisi aset penghidupan berdasarkan lima modal *livelihood*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode sensus terhadap seluruh anggota Kelompok Tani Hutan Ujung Bulu, melalui tahapan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, serta Studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan anggota KTH Ujung Bulu dari pengelolaan hutan pada areal izin HKm dalam setahun sebesar Rp. 708.724.000 dengan persentase 60% yang artinya ketergantungan masyarakat terhadap areal izin HKm masuk kategori sedang dengan rentang 33,34-66,66%. Sedangkan pendapatan dari luar HKm dalam setahun sebesar Rp. 476.136.500 dengan persentase sebesar 40%. persentase 60% dapat disimpulkan bahwa ketergantungan anggota kelompok tani hutan ujung bulu terhadap areal HKm masuk kategori sedang artinya masyarakat tidak sepenuhnya tergantung. Komoditas utama yang menopang ekonomi masyarakat adalah getah pinus, gula aren, dan madu hutan, sedangkan sumber pendapatan luar HKm berasal dari padi, jagung, dan peternakan. Analisis *livelihood* menunjukkan modal alam dan sosial relatif kuat, sementara modal manusia dan finansial masih terbatas. Kesimpulannya, keberadaan HKm Ujung Bulu berperan signifikan dalam menunjang kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Hutan Kemasyarakatan, Ketergantungan Masyarakat, *Livelihood*, Dan Pendapatan.

ABSTRACT

Al Arham Arifin 105951103521. The Level of Community Dependence on the Community Forest (HKm) Area of Ujung Bulu in Bonto Manurung Village, Maros Regency. Supervised by **Hasanuddin** and **Muthmainnah**.

Community dependence on forest areas is an important issue in sustainable forest resource management, particularly within social forestry schemes that serve as the economic backbone of rural communities. This study aims to analyze the level of community dependence on the Ujung Bulu Community Forest (HKm) area and to examine livelihood assets based on the five livelihood capitals. The research employed a quantitative descriptive approach with a census method involving all members of the Ujung Bulu Forest Farmers Group. Data were collected through interviews, observation, documentation, and literature review. The findings show that the total dependence of Ujung Bulu group members on HKm forest management reached IDR 708,724,000 per year, accounting for 60%. This indicates that the community's dependence on the HKm area falls into the medium category, with a range of 33.34–66.66%. Meanwhile, income from outside HKm activities amounted to IDR 476,136,500 per year or 40%. The 60% proportion suggests that Ujung Bulu forest farmers are moderately dependent on the HKm area, meaning they are not entirely reliant on it. The main commodities supporting the local economy include pine resin, palm sugar, and forest honey, while external income sources consist of rice, corn, and livestock. Livelihood analysis indicates that natural and social capitals are relatively strong, whereas human and financial capitals remain limited. In conclusion, the existence of Ujung Bulu HKm plays a significant role in enhancing community welfare.

Keywords: Community Forest, Community Dependence, Livelihood, Income.